

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

St. Mislikhah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Abstrak

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dinilai sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi lebih dari itu, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Namun kenyataannya pembelajaran membaca yang dilaksanakan di sekolah dasar masih belum memuaskan dan belum sesuai dengan harapan.

Hal tersebut, disebabkan pembelajaran membaca di sekolah dasar masih belum menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan membaca pada siswa. Selain itu, pembelajaran membaca masih dianggap membosankan dan monoton. Kondisi ini ditengarai oleh belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran membaca di sekolah. Sebagian guru masih menerapkan prosedur pembelajaran membaca yang kurang tepat. Di sisi lain, pengembangan kemampuan metakognisi siswa melalui penguasaan berbagai macam strategi membaca masih diabaikan oleh guru. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kemampuan membaca siswa yang dinilai masih cukup rendah. Melalui tulisan ini ditawarkan beberapa alternatif strategi pembelajaran membaca yang

Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Membaca, dan Sekolah Dasar

Pendahuluan

Membaca sangat berfungsi dalam hidup dan kehidupan manusia. Ada ungkapan yang mengatakan bahwa membaca adalah kunci menuju gudang ilmu. Orang yang banyak membaca, orang tersebut akan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Bahkan Allah menyampaikan ayat pertama kepada nabi Muhammad Saw. yaitu berisi suruhan untuk membaca. Sebagaimana tercantum dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 yang artinya " (1) Bacalah dengan (mengebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Depag RI, 1997:1079).

Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang harus menjadi sebuah kebiasaan.

Untuk anak usia sekolah dasar kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Membaca adalah salah satu inti dari belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 21 ayat

2 “ Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis”.

Kemampuan membaca seseorang bukan karena kebetulan saja, tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih. Di sinilah letak pentingnya pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dinilai sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Namun kenyataannya pembelajaran membaca yang dilaksanakan di sekolah dasar masih belum memuaskan dan belum sesuai dengan harapan.

Hal tersebut, disebabkan pembelajaran membaca di sekolah dasar masih belum menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan membaca pada siswa. Selain itu, pembelajaran membaca masih dianggap membosankan dan monoton. Kondisi ini ditengarai oleh belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran membaca di sekolah. Sebagian guru masih menerapkan prosedur pembelajaran membaca yang kurang tepat. Di sisi lain, pengembangan kemampuan metakognisi siswa melalui penguasaan berbagai macam strategi membaca masih diabaikan oleh guru. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kemampuan membaca siswa yang dinilai masih cukup rendah. Kondisi ini masih jauh dari tujuan pembelajaran membaca yakni siswa mampu membaca secara efektif dan fleksibel sehingga memiliki tingkat pemahaman terhadap bacaan secara baik.

Berkaitan dengan hal itu, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan memperkenalkan berbagai strategi pembelajaran membaca yang mampu membentuk perilaku membaca yang baik dan sekaligus untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Berdasarkan uraian di atas, dalam tulisan ini dibahas berbagai strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar dan langkah-langkah penerapannya.

Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari Yunani *strategia* 'ilmu perang' atau 'panglima perang'. Selanjutnya strategi diartikan sebagai suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat atau laut. Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau hal ikhwal (Hidayat 2000:1).

Antony (dalam Hidayat 2000: 1) menyatakan bahwa strategi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum strategi diartikan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pringgowidagda 2002: 88).

Dick dan Carey (1985) mengatakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa. Dick dan Carey menjelaskan lima komponen umum strategi pembelajaran, yaitu (a) kegiatan prapembelajaran, (b) penyajian informasi, (c) partisipasi siswa, (d) tes, dan (e) tindak lanjut. Kelima komponen tersebut bukanlah satu-satunya rumusan strategi pembelajaran.

Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat ini, konsep strategi mencakupi empat pengertian sebagai berikut (Suparman 1993:156).

- a. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan guru dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa.
- b. Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa agar terjadi proses belajar secara efisien dan efektif.
- c. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Waktu yang digunakan oleh guru dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berikut ini akan dijelaskan empat komponen utama strategi pembelajaran, yaitu (a) urutan kegiatan pembelajaran, (b) metode, (c) media, dan (d) waktu.

Urutan kegiatan pembelajaran mengandung beberapa komponen, yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup. Pendahuluan terdiri atas tiga langkah, yaitu (a) penjelasan singkat tentang isi pembelajaran, (b) penjelasan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa (appersepsi), dan (c) penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Penyajian terdiri atas tiga langkah, yaitu (a) uraian, (b) contoh, dan (c) latihan. Penutup terdiri atas dua langkah, yaitu (a) tes formatif dan umpan balik dan (b) tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel 1

Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Tabel 1
Komponen Strategi Pembelajaran

No.	Komponen	Langkah Kegiatan
1	Pendahuluan	a. Penjelasan singkat tentang isi pembelajaran b. Penjelasan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa (appersepsi) c. Penjelasan tentang tujuan pembelajaran
2	Penyajian	a. Uraian b. Contoh c. Latihan
3	Penutup	a. Tes formatif dan umpan balik b. Tindak lanjut

Metode pembelajaran terdiri atas berbagai macam metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran. Setiap langkah itu mungkin menggunakan satu atau beberapa metode atau mungkin pula beberapa langkah menggunakan metode yang sama.

Media pembelajaran berupa media cetak dan atau media audiovisual yang digunakan pada setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran. Seperti halnya penggunaan metode pembelajaran, ada kemungkinan beberapa media digunakan pada suatu langkah atau satu media digunakan pada beberapa langkah.

Waktu merupakan waktu yang digunakan oleh guru dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya: kegiatan pendahuluan alokasi waktunya 10 menit, penyajian alokasi waktunya 60 menit, dan penutup alokasi waktunya 10 menit.

Perbedaan Antara Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran

Pada bagian awal telah dijelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* 'jalan', 'cara'. Karena itu, metode diartikan cara melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran, metode diartikan 'cara untuk mencapai tujuan'. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan pendekatan bersifat filosofis, atau bersifat aksioma.

Dengan demikian, metode bersifat prosedural. Artinya, menggambarkan prosedur bagaimana mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tepat bila dikatakan bahwa setiap metode pembelajaran mencakup kegiatan-kegiatan sebagai bagian atau komponen metode itu.

secara keseluruhan metode pembelajaran itu mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu persiapan (*preparasi*), pelaksanaan (*presentasi*), dan penilaian (*evaluasi*). Setiap tahap diisi pula oleh

Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

langkah-langkah kegiatan yang lebih spesifik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya. Oleh karena itu, metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara-cara guru mencapai tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir yang terdiri atas lima kegiatan pokok. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah (1) pemilihan bahan, (2) penyusunan bahan, (3) penyajian, (4) pemantapan, dan (5) penilaian formatif.

Teknik pembelajaran adalah daya upaya, usaha-usaha, cara-cara yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran atau mengajar di kelas pada waktu tatap muka dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, teknik bersifat implementasional (pelaksanaan) dan terjadinya pada tahap pelaksanaan pembelajaran (penyajian dan pemantapan). Kalau kita perhatikan guru yang sedang mengajar di kelas, maka yang tampak pada kegiatan guru-murid itu adalah teknik mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan metode, dari metode dapat ditentukan teknik. Oleh karena itu, teknik yang digunakan guru dapat bervariasi sekali. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, bergantung pada berbagai faktor.

Teknik pembelajaran yang digunakan guru tergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan teknik pembelajaran di antaranya (1) situasi kelas, (2) lingkungan, (3) kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi yang lain.

Agar lebih jelas, perhatikan perbandingan metode dan teknik ini pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Perbedaan Metode dan Teknik Pembelajaran

No.	Metode	Teknik
1	Mencakup semua tahap dalam proses belajar mengajar.	Hanya tertuju kepada satu tahap proses belajar mengajar, yaitu pada tahap pelaksanaan.
2	Bersifat prosedural (menggambarkan prosedur langkah-langkah menyeluruh proses belajar mengajar).	Bersifat implementasional (menggambarkan pelaksanaan pembelajaran di kelas).
3	Tidak tampak, tidak bisa didektesi dengan jelas dengan melihat guru yang sedang mengajar di kelas.	Tampak pada saat melihat guru yang sedang mengajar di kelas.
4	Ditunjukkan untuk mencapai tujuan pembelajaran/kompetensi dasar pembelajaran	Ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran/ indikator
5	Jumlahnya hanya satu (satu metode khusus) untuk satu bidang studi dalam satu program.	Jumlahnya sangat banyak untuk setiap pembelajaran bidang studi dalam suatu program.
6	Metode pembelajaran (metode khusus) ditetapkan oleh ku-	Guru bebas memilih teknik asal cocok dan dapat men-

Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

	rikulum, guru tinggal mengikutinya.	capai tujuan pembelajaran bahan yang sedang diajarkannya.
--	-------------------------------------	---

Prosedur Pembelajaran Membaca

Proses pembelajaran membaca secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan yaitu :tahapan prabaca, tahapan membaca, dan tahapan pascabaca. Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tahapan Atau Kegiatan Prabaca

Tahapan atau kegiatan prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca ini guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan mata yang berhubungan dengan teks bacaan. Skema itu sendiri adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang informasi atau konsep tentang sesuatu. Skema menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan atau peristiwa. Dalam hal ini siswa harus memiliki konsep-konsep tentang tujuan bahan cetakan dan tentang hubungan bahasa bicara dan bahasa tertulis.

Kegiatan Membaca

Setelah kegiatan prabaca, maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan inti pembelajaran membaca. Tahapan ini sering disebut tahapan membaca. Pada tahap ini banyak sekali variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau siswa. Penentuan kegiatan pada tahap ini akan sangat bergantung pada metode pembelajaran membaca apa yang dipilih. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan, antara lain (a) menemukan inti gagasan, (b) mengidentifikasi kata kunci,

(c) mengutip bacaan, (d) menjaring data, (e) mengisi format isi bacaan, (f) merespon bacaan, (g) membuat peta konsep bacaan, (h) Sharing ide dan diskusi, (i) menguji prediksi, (j) menjaring kata sulit, dan (k) menguji fakta dan opini.

Kegiatan Pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan tahapan pembelajaran membaca yang bertujuan untuk menguji kemampuan membaca sekaligus memantapkan kemampuan membaca para siswa. **Burns** (Rahim, 2007) mengemukakan bahwa kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam schemata sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. seperti halnya pada kegiatan membaca yang lain, pada kegiatan ini juga memerlukan strategi. strategi yang digunakan pada tahap pascabaca adalah (a) belajar mengembangkan bahan bacaan, (b) memberikan pertanyaan, (c) menceritakan kembali, dan (d) presentasi visual.

Beberapa Strategi Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar

Ada beberapa strategi pembelajaran membaca yang dapat diterapkan di sekolah dasar, antara lain (1) *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), (2)

1. Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Strategi CIRC sebenarnya merupakan hasil pengembangan pembelajaran kooperatif TAI (Slavin, 2005). Pembelajaran membaca dengan metode CIRC terdiri atas 3 unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait

- a. Pembelajaran langsung
- b. Pelajaran memahami bacaan
- c. Seni berbahasa menulis terpadu

Dalam semua aktivitas ini siswa belajar dalam kelompok belajar yang heterogen. Semua kegiatan melibatkan si-

Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

klus reguler yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan indenpenden, prapenilaian, latihan tambahan, dan tes.

Strategi CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Metode CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi CIRC dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Tahap Prabaca

- 1) Guru memperkenalkan cerita yang akan dibaca anak
- 2) Setelah cerita diperkenalkan, siswa diberi paket cerita yang terdiri atas buku cerita dan serangkaian kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompoknya.

b. Tahap Membaca

- 1) Membaca berpasangan

Pada tahap ini siswa membaca cerita dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca keras cerita tersebut bersama pasangannya.

- 2) Menuliskan struktur cerita

Pada tahap ini siswa menerima pertanyaan dari guru seputar masalah cerita misalnya : karakter, alur, latar, konflik, dan pemecahan masalah yang terkandung dalam cerita.

- 3) Membaca nyaring

Para siswa diminta untuk menemukan kata-kata sulit yang terdapat dalam cerita dan membacakannya secara nyaring tanpa canggung dan ragu-ragu.

- 4) Makna kata

Berbagai kata sulit yang mereka temukan dalam cerita selanjutnya ditentukan maknanya.

c. Pascabaca

1) Menceritakan kembali cerita

Setelah seluruh cerita dibaca dan dibahas dalam kelompok, siswa diminta membuat sinopsis cerita.

2) Pemeriksaan oleh pasangan

Sinopsis yang dibuat siswa selanjutnya ditukarkan kepada temannya sehingga satu sama lain dapat mengecek ketepatan sinopsis yang dibuat rekannya. Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut.

3) Tes

Pada tahap ini siswa diberi tes tentang pemahaman isi cerita, menuliskan kalimat dari daftar kosakata sulit, dan membaca daftar tersebut secara nyaring di depan guru. Pada saat tes siswa tidak boleh saling membantu, dan hasil tes merupakan unsur utama skor tim.

2. Strategi Turnamen Membaca

Strategi ini merupakan pengembangan model pembelajaran kooperatif yang digagas Slavin. Menurut Slavin (2005) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (ada yang tinggi, sedang, dan rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan

Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

dan struktur penghargaan. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberi guru.

Tujuan utama strategi turnamen membaca adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan sekaligus mengukur tingkat kinerja kooperatif siswa dalam kelompok. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk mengembangkan karakter sosial dan individual pada diri siswa.

Tahap-tahap strategi turnamen membaca diturunkan dari model kooperatif *Team Game Tournament* versi Slavin dengan sejumlah modifikasi. Tahapan metode turnamen membaca hasil modifikasi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap Prabaca

1) Tahap persiapan

Guru mempersiapkan materi berikut perangkat pembelajaran termasuk lembar kerja proses (LKP).

2) Tahap penyajian materi

Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang isi bacaan yang akan dikaji oleh siswa.

b. Tahap membaca

1) Tahap kegiatan kelompok

Siswa mengatur tempat duduknya berdasarkan kelompok yang telah ditetapkan guru.

2) Tahap turnamen akademik

Guru mengelompokkan siswa (yang memiliki kemampuan akademik homogen dari kelompok yang heterogen) dalam suatu meja turnamen.

3) Tahap perhitungan skor

Perhitungan skor dilakukan berdasarkan jawaban benar yang dibuat masing-masing siswa.

4) Tahap penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok ditenyukan berdasarkan rata-rata skor kelompok berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing anggotanya.

c. Tahap pascabaca

Pada tahap ini, guru mengulas mengenai materi dan soal-soal turnamen yang telah dipelajari.

3. Strategi Grup Investigasi

Strategi pembelajaran membaca kooperatif Grup investigasi pertama kali dirancang oleh **Hebert Thelen**. Metode ini kemudian disempurnakan **Sharan** dan rekan sejawatnya di Tel Aviv University. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, metode ini sangat tepat digunakan dalam kegiatan membaca ekstensif.

Dalam hal ini siswa melakukan investigasi terhadap berbagai macam wacana guna menemukan hubungan antara wacana tersebut. Tujuan akhirnya adalah siswa mampu membuat sebuah laporan membaca yang bersumber dari berbagai sumber bacaan sebagai wujud pemahaman mereka terhadap bahan bacaan yang dibacanya.

Dalam grup investigasi siswa bekerja melalui 6 tahapan. keenam tahapan grup investigasi dalam pembelajaran membaca sebagai berikut.

a. Tahap Prabaca

1) Pemilihan topik

Pada tahap ini siswa memilih subtopik tertentu yang akan di investigasikan.

2) Merencanakan tugas

Pada tahap ini siswa dan guru merencanakan prosedur, tugas, dan tujuan belajar tertentu sesuai subtopik yang sudah dipilih kelompok.

b. Tahap Membaca

Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

1) Melaksanakan Investigasi

Pada tahap ini siswa melaksanakan investigasi untuk mengumpulkan berbagai informasi melalui kegiatan membaca.

2) Analisis dan sintesis dan menyiapkan laporan akhir

Pada tahap ini siswa mulai menganalisis dan mengevaluasi berbagai informasi pada tahap sebelumnya dan mulai merancang bagaimana informasi tersebut dapat disajikan secara menarik kepada teman-temannya.

3) Mempersentasikan Laporan Akhir

Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil investigasinya.

c. Tahap Pascabaca

1) Evaluasi

Pada tahap ini siswa memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dikerjakan terutama mengenai keefektifan pengalaman belajar yang telah dialami.

4. Strategi Jigsaw Membaca

Pembelajaran jigsaw membaca adalah salah satu tipe pembelajaran membaca yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. pembelajaran ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga selain meningkatkan kemampuan membaca siswa juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain. Tahapan-tahapan dalam metode jigsaw adalah sebagai berikut.

a. Tahap Prabaca

1) Tahap pembentukan kelompok

Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.

b. Tahap Membaca

1) Tahap kerja kelompok ahli

Setelah siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, di dalam jigsaw ini setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari suatu materi tertentu.

2) Tahap kerja kelompok asal

Pada tahap ini masing-masing perwakilan kelompok kembali kekelompok asalnya untuk menjelaskan pada teman satu kelompoknya tentang materi yang telah di diskusikan pada kelompok ahli, sehingga semua anggota kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan oleh guru.

c. Tahap Pascabaca

1) Tahap evaluasi

Pada tahap ini siswa diberi tes (kuis) oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam memahami suatu materi dengan metode belajar kooperatif tipe jigsaw.

5. Strategi Skemata Kritis

Strategi pembelajaran membaca ini sebenarnya sebuah model yang dikreasikan berdasarkan tahapan proses pembelajaran membaca sebagaimana telah dikemukakan di atas. Strategi membaca ini sangat cocok untuk mengajarkan kemampuan membaca kritis. Tahapan membaca kritis ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Prabaca

1) Apersepsi

Pada tahap ini guru memperkenalkan tema wacana yang akan siswa pelajari selama pembelajaran. Bahan bacaan yang digunakan sebaiknya merupakan bahan bacaan yang bersifat argumentatif atau berbasis masalah.

2) Curah Pendapat

Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk mencurahkan gagasannya dalam hal memecahkan masalah sepu-

Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

tar tema wacana. Setelah siswa menuliskan atau menyampaikannya barulah siswa ditugaskan untuk membaca wacana yang telah disediakan.

b. Tahap Membaca

1) Membaca Wacana

Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk mencatat semua ide penting yang berhubungan dengan usaha pemecahan masalah terkait dengan tema yang dibacakan guru.

2) Membuat Peta konsep

Aktivitas ini merupakan kelanjutan akan aktivitas membaca wacana. Setelah membaca, siswa harus mampu menyusun ide pokok dalam peta konsep secara terstruktur sehingga membeantuk kerangka ide yang di dalamnya terdiri atas tiga bagian utama yakni fakta yang ada di dalam bacaan, opini yang ada di dalam bacaan, dan solusi yang dihasilkan melalui kegiatan berfikir siswa.

3) Diskusi Fakta- Opini- Solusi

Pada tahap ini siswa dituntut untuk mampu membedakan fakta dan opini secara argumentatif sekaligus menanggapi fakta dan opini tersebut berdasarkan cara pandang mereka sendiri.

c. Tahap Pascabaca

1) Menulis Kritis

Pada tahap ini siswa mengembangkan sebuah tulisan yang sifatnya mengkritisi bahan bacaan yang telah dibacanya.

6. Strategi Transformasi Persuasif

Strategi transformasi merupakan strategi pembelajaran membaca yang diakhiri dengan melibatkan siswa untuk mengubah genre wacana yang dibacanya menjadi jenis genre yang lainnya. Bahan ajar yang digunakan untuk menerapkan strategi ini seyogyanya merupakan wacana bersifat persuasif.

Tujuan utama penerapan strategi ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan siswa membaca melalui penciptaan genre baru dari wacana yang telah dibacanya. Langkah-langkah penerapan strategi ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Prabaca

1) Membangun Rasa Ingin Tahu

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan pancingan hal apa saja yang belum siswa ketahui tentang bahan bacaan sehingga mereka ingin mengetahuinya.

2) Pertanyaan Pemandu

Guru meminta siswa mengubah keinginan tersebut menjadi pertanyaan yang harus mereka jawab selama proses pembelajaran.

b. Tahap Membaca

1) Menjawab pertanyaan pemandu

Pada tahap ini siswa membaca wacana dengan menggunakan teknik baca layap atau teknik baca memindai agar dapat menjawab pertanyaan yang dibuatnya.

2) Diskusi Persuasif

Pada tahap ini siswa berdiskusi untuk merumuskan berbagai upaya yang dapat mereka lakukan dalam rangka membujuk orang lain agar tertarik dengan ide mereka.

c. Tahap Pascabaca

1) Mengubah Genre

Atas dasar ide yang dihasilkan pada tahap diskusi, siswa menulis sebuah iklan ataupun membuat poster yang menarik dan berdaya persuasif.

Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar

Selain strategi-stratgi yang telah dipaparkan di atas tentu masih banyak strategi lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca

Kesimpulan

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran membaca di sekolah dasar dan banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Maka perlu dilakukan peningkatan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran membaca di sekolah dasar yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran membaca yang efektif dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arends, R. 1997. *Classroom Instruction Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching By Principle: An Interactive Approach to language Pedagogy*. San Fransisco: Longman.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali.
- Depag RI. 1997. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama.
- Hidayat, Kosadi, dkk. 2000. *Seri Pengajaran Bahasa Indonesia I: Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Tanpa Kota: Putra Abardin.

St. Mislikhah

- Isjoni. 2010. *Cooperativ Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung Alfabeta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Estándar Pendidikan Nasional.
- Pringgawidagda. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Rahim, Farida, 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bina Aksara
- Resmini,dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: UPI Press
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. London: Allynand Bacon.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

